

THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE AND FINANCIAL PERFORMANCE ON EARNINGS MANAGEMENT OF SHARIA BANKING

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PERBANKAN SYARIAH

Imaniar Agustin, Dian Filianti 

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
imaniar.agustin-2016@feb.unair.ac.id*, dianfilianti@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel spesifik yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2013 sampai Desember 2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel, meneliti pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Bank Size, dan Return On Asset (ROA) terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2018. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dan dari kriteria yang ditetapkan diperoleh 11 Bank Umum Syariah tahun 2013-2018. Hasil dari penelitian dengan model estimasi Random Effect Model (REM) menunjukkan bahwa variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Bank Size, dan Return On Asset (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial, variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, variabel Bank Size berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, variabel Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *corporate governance, kinerja keuangan, dan perbankan syariah.*

ABSTRACT

This study aims to determine specific variables that have an impact on Earnings Management in Sharia Commercial Banks in Indonesia from January 2013 to December 2018. This study used quantitative methods with panel data regression analysis techniques, examining the effect of Sharia Supervisory Board Size, Board of Commissioners Size, The proportion of the Independent Commissioner, Bank Size, and Return On Asset (ROA) on Earnings Management. This study used annual report data for Islamic Commercial Banks in Indonesia. The population in this study were all Sharia Commercial Banks registered with Bank Indonesia for the period 2013-2018. This research used the purposive sampling technique, and from the specified criteria obtained 11 Islamic Commercial Banks in 2013-2018. The results of the study with the estimation model of Random Effect Model (REM) show that the variables of Sharia Supervisory Board Size, Board of Commissioners Size, Proportion of Independent Commissioners, Bank Size, and Return On Asset (ROA) simultans affect earnings management. Partially, in the Syariah Supervisory Board, Proportion of Independent Commissioners, and Return On Asset does not affect earnings management, the Bank Size variable has a significant negative effect on earnings management, the size of the Board of Commissioners variable has a positive and significant effect on earnings management in Sharia Commercial Banks in Indonesia.

Keywords: *corporate governance, financial performance and sharia banking.*

Informasi artikel

Diterima: 14-01-2021
Direview: 09-07-2021
Diterbitkan: 28-07-2021

^{*)}Korespondensi (Correspondence):
Imaniar Agustin

Open access under Creative Commons
Attribution-Non Commercial-Share A
like 4.0 International Licence
(CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Kegiatan industri perbankan berperan penting dalam perekonomian suatu Negara. Keberadaan perbankan salah satunya adalah sebagai agen pembangunan, yang mana fungsi utama dari perbankan yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan serta memberikan jasa bank lainnya. Perbankan ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, cara serta proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Darmawi, 2011).

Bank Umum Syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan persaingan yang ketat, oleh karena itu pihak perbankan dituntut untuk meningkatkan kinerja dan juga kemampuan dalam menjaga aktivitas operasional dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui kinerja dari suatu perusahaan, yaitu dengan melihat laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang bergerak atas dasar prinsip-prinsip syariah tidak seharusnya melakukan aktivitas rekayasa dalam bentuk apapun termasuk dalam menyusun laporan keuangan. Maka dari itu laporan keuangan yang dibuat dapat membantu dalam pengambilan keputusan ekonomis serta sebagai sarana pertanggungjawaban yang tidak boleh disajikan untuk menguntungkan beberapa pihak. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 9 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۙ

Wa aqimul-wazna bil-qisti wa la tukhsirul-mizan

Artinya: "Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu." (QS.55:9, Departemen Agama RI, 2018).

Informasi laba pada umumnya dapat dijadikan sebagai taksiran kinerja atau pertanggungjawaban pihak manajemen dan informasi laba dapat digunakan untuk penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang (SFAC No.1). Pihak manajemen memiliki kecenderungan dalam melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik, salah satunya yaitu menggunakan tindakan pengelolaan laba (*earning management*). Perbedaan kepentingan tersebut dapat memunculkan terjadinya *asimetri informasi* (Jensen dan Meckling, 1976). Oleh karena itu manajer dapat melakukan perilaku diskresioner melalui manajemen laba.

Earning management is another aspect of the quality of earning issue. Schroeder dkk., (2011: 149). Dalam pernyataan scott menjelaskan bahwa salah satu yang berpengaruh terhadap kegiatan *earning management* dalam pelaporan keuangan adalah adanya pilihan kebijakan akuntansi dalam hal tertentu yang memberikan kesempatan kepada akuntan untuk menentukan pilihan kebijakan yang paling menguntungkan bagi perusahaan.

Cara yang sering digunakan untuk melakukan manajemen laba adalah dengan kebijakan akrual. Dalam prespektif syariah metode akrual diperbolehkan sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.15/DSN-MUI/IX/2000 tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha dalam lembaga keuangan syariah ditetapkan bahwa pada prinsipnya Lembaga Keuangan Syariah (LKS) boleh menggunakan sistem *accrual basis* maupun *cash basis* dalam administrasi keuangan. Prinsip dasar akrual merupakan metode akuntansi di mana penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat ketika transaksi terjadi. Mengacu pada nash-nash Al-Qur'an dan ciri-ciri pelaporan akuntansi, maka dapat kita rasionalisasikan sebagai prinsip-prinsip akuntansi (Hidayat, 2010: 284).

Bank syariah dapat menghadapi risiko kredit seperti bank konvensional. Bank syariah membentuk cadangan terhadap kerugian yang mungkin akan terjadi di masa mendatang untuk mengatasi risiko tersebut. Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/9/PBI/2003 pasal 2 menyebutkan bank syariah wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berupa cadangan umum dan cadangan khusus untuk menutup risiko kerugian. Contoh kasus yang pernah terjadi di Indonesia terkait tindakan manajemen laba khususnya pada sektor perbankan adalah sebagai berikut.

Dalam sektor perbankan konvensional terjadi kasus serupa terkait penyimpangan mengenai penyajian laporan keuangan. Kasus ini terjadi pada Bank Bukopin yang melakukan rekayasa akuntansi dengan tujuan agar laporan keuangan bank menunjukkan laba yang baik. Pihak manajemen Bukopin mengungkapkan adanya pencatatan yang tidak wajar dari sisi pendapatan bisnis kartu kredit. Selain

masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitor tertentu. Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp. 649,05 miliar menjadi Rp. 797,65 miliar. Tata kelola suatu perusahaan yang baik diperlukan untuk meminimalisir tindakan manajemen laba. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang tepat dapat berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Salah satu unsur *Good Corporate Governance* (GCG) yang menjadi karakteristik khusus bank syariah yaitu dengan adanya dewan pengawas syariah. Hasil penelitian Kolsi & Grassa (2017) menunjukkan bahwa keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dengan semakin banyak jumlah anggota diharapkan dapat menurunkan praktik manajemen laba yang bertentangan dengan ajaran islam yaitu dengan adanya ketidakjujuran dan dapat merugikan pihak lain. Penelitian yang membuktikan bahwa terdapat manajemen melakukan penyisihan lebih dengan kebijakan diskresioner yaitu penelitian Mersni & Othman (2016), Quttainah et al. (2013), Kolsi & Grassa (2017), dan Putra (2019).

Unsur *Good Corporate Governance* selain Dewan Pengawas Syariah yang diprediksi dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba yaitu dengan dewan komisaris dan komisaris independen selaku wakil para pemegang saham yang diprediksi dapat menurunkan praktik manajemen laba. Hasil penelitian Kolsi & Grassa (2017), dan penelitian Patrick dkk. (2015) menemukan bahwa dewan komisaris dan komisaris independen dalam jumlah yang besar dapat meminimalisir tindakan manajemen laba.

Selain pengaruh beberapa unsur dari mekanisme *Good Corporate Governance*, faktor kinerja keuangan seperti profitabilitas dan ukuran bank digunakan dalam penelitian ini. Tujuan yang mendasar dari suatu bisnis adalah untuk meningkatkan laba. Rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan laba tersebut yaitu dengan rasio profitabilitas. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajer untuk mengelola laba.

Suatu perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam laporan keuangannya. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar praktik manajemen laba yang dilakukan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Othman & Mersni (2016) dan Irawati dkk. (2019) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian Indrachaya & Faisol (2017), bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sejalan dengan penelitian penelitian Puspitosari (2015), dan penelitian Wiyadi dkk. (2015).

Penelitian mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan, namun terdapat perbedaan dalam hasil penelitian dan model pengukuran untuk mendeteksi adanya manajemen laba dalam suatu perbankan khususnya pada perbankan syariah. Hasil penelitian tersebut karena terdapat perbedaan dalam variabel yang dipakai, objek penelitian, dan periode penelitian yang digunakan sehingga hal ini menjadikan peneliti ingin meneliti kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teory Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut *agent* dan pemilik perusahaan yang disebut sebagai *principal* yang memiliki hubungan suatu kontrak kerjasama. Kedua pihak tersebut memiliki tujuan yang berbeda dalam mengendalikan perusahaan untuk memaksimalkan kepentingan dan kepuasan dari hasil usaha yang dilakukan (Anhara, 2015: 133).

Manajemen Laba

Dalam sebuah perusahaan, laba merupakan fokus utama dalam menjalankan bisnisnya, dan menjadi perhatian akademisi adalah tentang adanya praktik manajemen laba dalam suatu entitas bisnis. Menurut Scott (2003: 368), manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan.

Setiap perusahaan harus memiliki tata kelola perusahaan yang baik untuk mencegah terjadinya tindakan manajemen laba. *Good Corporate Governance* merupakan mekanisme yang bertujuan

menyelesaikan kesenjangan yang terjadi pada kontrak keagenan dengan cara yang konsisten dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Macey & O'Hara, 2003).

Penelitian ini menggunakan mekanisme internal *Corporate Governance* yang diprosikan dengan *board structure* sebagai variabel yang mempengaruhi manajemen laba di bank syariah. *Board structure* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ukuran dewan pengawas syariah, ukuran dewan komisaris, dan proporsi dewan komisaris independen.

Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah memiliki tugas menjaga kredibilitas dan integritas bank syariah dalam menjalankan operasi sesuai dengan ketentuan syariat islam (Ginena & Hamid, 2015). Dengan adanya DPS menciptakan kepercayaan antara bank dan pemangku kepentingan dengan menyampaikan informasi yang relevan dan memadai tentang operasi dan kinerjanya sehingga mengurangi munculnya informasi asimetris.

Dewan Komisaris

Menurut UU No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menjelaskan definisi dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada dewan direksi (Endraswati, 2017). Keefektifan dewan komisaris dalam menjalankan perannya dapat dilihat dari aktivitas, jumlah anggota, independensi serta kompetensi dewan komisaris.

Fungsi dewan komisaris dalam perusahaan adalah sebagai pengawas dari manajemen. Secara umum keberadaan dewan komisaris mampu meningkatkan pengawasan terhadap direksi untuk membatasi perilaku manajemen laba. Semakin besar ukuran dewan komisaris memudahkan dalam proses pengawasan.

Komisaris Independen

Keberadaan komisaris independen di perusahaan berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan guna memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait dalam perusahaan. Manfaat adanya komisaris independen dalam teori keagenan dapat meningkatkan transparansi terhadap kinerja manajemen. Secara umum keberadaan dewan komisaris independen mampu meningkatkan pengawasan terhadap direksi untuk membatasi perilaku manajemen laba.

Bank Size

Bank Size merupakan indikator untuk melihat besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perbankan, yang dapat digunakan untuk menarik minat nasabah dalam menyimpan uangnya di Bank Syariah (Anisah,dkk., 2013). Aysan,et al. (2013) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa *bank size* ini dapat diukur dari total asset atau aktiva bank yang merupakan sinyal bagi deposan untuk mengetahui kinerja bank tersebut serta sebagai daya saing bank untuk mendorong para investor untuk menaruh dananya di Bank Syariah tersebut.

Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan indikator kinerja keuangan untuk melihat laba/*return* atas sejumlah aktivitas yang dikelola perbankan. ROA juga merupakan perbandingan antara laba dengan jumlah aset. Tingkat bagi hasil yang dibagikan akan ditentukan dari pendapatan yang berhasil diperoleh bank sebagai pengelola dana (*mudharib*) (Kasmir, 2014).

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hubungannya dengan manajemen laba, yaitu profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan memperoleh data untuk menganalisis beberapa variabel. Pada penelitian ini menggunakan objek Bank

Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sejak tahun 2013-2018.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap tindakan manajemen laba pada Bank Umum Syariah 2013-2018. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi ukuran dewan pengawas syariah, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran bank, dan profitabilitas. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan yaitu manajemen laba.

Model Empirirs

Model persamaan estimasi dari regresi panel untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran dewan pengawas syariah, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, *bank size*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2018, model estimasi adalah sebagai berikut:

$$DLLP_{it} = \alpha + \beta_1 UDPS_{it} + \beta_2 UDK_{it} + \beta_3 PDKI_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

$DLLP_{it}$ = manajemen laba diprosikan *Discretionary Loan Loss Provision*

α = Nilai Konstanta

$UDPS_{it}$ = Ukuran Dewan Pengawas Syariah pada bank i periode t

UDK_{it} = Ukuran Dewan Komisaris pada bank i periode t

$PDKI_{it}$ = Proporsi Dewan Komisaris Independen pada bank i periode t

$SIZE_{it}$ = *Bank Size* pada bank i periode t

ROA_{it} = *Return On Asset (ROA)*, pada bank i periode t

ε_{it} = koefisien Error

i = Perbankan

t = Perbankan waktu ke-t

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang diperoleh berasal dari laporan keuangan Bank Syariah di Indonesia dan telah dipublikasikan secara resmi dari dari website Badan Pusat Statistika, laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia serta *annual report* dari Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam kurun waktu januari 2013 sampai dengan desember 2018. Pengumpulan data dilakukan secara panel (*pooled data*) gabungan antara *cross section* dan *time series*.

Teknik Analisis

Tahap pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan regresi data panel, Terdapat tiga pendekatan yang sering digunakan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel yaitu pendekatan *Common Effect Model (CEM)*, *fixed effect model (FEM)*, *random effect model (REM)* (Widarjono, 2017:251).

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model yang lebih cocok digunakan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Hasil dari uji *chow* apabila menemukan hasil kurang dari 0, 05 atau 5% maka model yang digunakan selanjutnya adalah *Fixed Effect Model (FEM)*, jika hasil yang ditemukan lebih dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan selanjutnya adalah *Common Effect Model (CEM)*.

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji yang digunakan untuk memilih diantara *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Ketika nilai pada kolom both >0,05 maka model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

Uji Statistik

Uji Simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama/simultan terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2011: 98). Dasar pengambilan keputusan, H_0 diterima jika nilai probabilitasnya < α yaitu 5% atau 0,05, maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Uji Parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Apabila nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi $t \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Estimasi

Tabel 1.
Hasil Uji Chow

Effects Test	Prob	Keterangan
Cross-section F	0,0000	H_0 ditolak

Sumber: Stata14, data diolah

Hasil uji chow menunjukkan probabilitas sebesar 0,0000, artinya model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 2.
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Effects Test	Prob	Keterangan
Breusch-Pagan	0,0000	H_0 diterima

Sumber: Stata14, data diolah

Setelah melakukan uji chow, langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman. Mendapatkan nilai pada uji hausman adalah sebesar 0,0000. Nilai ini lebih besar kecil dari 0,05 model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Random Effect Model* (REM)

Hasil Regresi Data Panel

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Data Panel – *Random Effect Model*

Var	Koef	Std. Error	z-stat	Prob.
C	.1176245	.0947588	0.214	.3033483
X1	.0048939	.0116924	0.676	.0278105
X2	.0140966	.0050243	0.005	.0239441
X3	.0215715	.026383	0.414	.0732812
X4	-.0120577	.0057166	0.035	-.0008534
X5	.0835006	.0594817	0.160	.2000826
R ²	0.2223			
Prob (chi2)	0.0076			

Sumber: STATA 14, data diolah

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan stata 14, secara simultan bahwa variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Bank, *Return On Asset* (ROA), dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan *Discretionary Loan Loss Provis* (DLLP). Hasil uji F pada tabel 3 menunjukkan nilai F sebesar 0.0076 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi atau r-square yang ditunjukkan oleh tabel yang sama dengan nilai 0.2223 atau 22.23%, menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan menjelaskan pengaruhnya terhadap Manajemen Laba BUS di Indonesia. Sedangkan 77.77% sisanya dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

Pembahasan

Dalam penelitian ini objek meliputi manajemen laba yang diproksikan dengan *Discretionary Loan Loss Provisions* sebagai variabel dependen, untuk variabel independen meliputi *good corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan pengawas syariah, ukuran dewan komisaris,

proporsi dewan komisaris independen. Sedangkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ukuran bank dan profitabilitas sebagai variabel independen.

Berdasarkan olah data statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan pengawas syariah memperoleh nilai koefisien sebesar 0.0048939 dengan probabilitas sebesar 0.214 yang menunjukkan nilai lebih besar dari α yaitu 5% atau 0.05 ($0.214 > 0.05$). Sehingga, dapat diartikan bahwa variabel ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Banyak sedikitnya jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam bank syariah tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini dikarenakan jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS) relatif tidak berubah dari tahun ke tahun, dan kontribusi terhadap manajemen laba lebih dipengaruhi oleh kemampuan Dewan Pengawas Syariah (DPS) di bidang akuntansi dan kualitas dari hasil pembahasan dalam rapat. Dewan Pengawas Syariah dalam jumlah besar tidak dapat bekerja secara efektif untuk mengawasi manajemen. Salah satu faktor untuk meningkatkan pengawasan yaitu dengan menambah keahlian dewan pengawas syariah pada bidang akuntansi dan keuangan (Mersni & Ben Othman, 2016).

Berdasarkan olah data statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris memperoleh nilai koefisien sebesar 0.0140966 dengan probabilitas sebesar 0.071 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari α yaitu 10% atau 0.05 ($0.071 < 0.10$). Sehingga, dapat diartikan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar dewan komisaris dalam bank syariah dapat meningkatkan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen bank syariah. Hal ini dapat terjadi sesuai dengan teori keagenan bahwa konflik kepentingan antara principal dan agen dapat terjadi karena perbedaan kepentingan. Komposisi dewan komisaris yang terlalu besar akan menyulitkan dalam berkomunikasi dan koordinasi kerja (Yermack, 1996). Sehingga dengan timbulnya masalah tersebut dapat menghambat proses pengawasan.

Berdasarkan olah data statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen memperoleh nilai koefisien sebesar 0.0215715 dengan probabilitas sebesar 0.414 yang menunjukkan nilai lebih besar dari α yaitu 5% atau 0.05 ($0.414 > 0.05$). Sehingga, dapat diartikan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pada dasarnya manajemen laba pada perusahaan terjadi karena adanya *oportunistic behaviour* yang dilakukan oleh manajer puncak. Posisi dewan komisaris independen yang berasal dari luar lingkaran perusahaan merupakan upaya yang dilakukan pemegang saham (principles) untuk meningkatkan fungsi pengawasan terhadap perusahaan tersebut (Nurlina & Adityawarman, 2019). Namun, dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan kinerja yang dari dewan komisaris tidak mampu mengontrol atau mengendalikan praktik manajemen laba di bank syariah.

Berdasarkan olah data statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel ukuran bank memperoleh nilai koefisien sebesar -0.0120577 dengan probabilitas sebesar 0.035 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari α yaitu 5% atau 0.05 ($0.035 < 0.05$). Sehingga, dapat diartikan bahwa variabel ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank bertanda negatif, yang artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil manipulasi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Karena semakin besar perusahaan maka semakin ketat pengawasan terhadap pihak internal perusahaan. Dengan demikian, dapat meminimalisir tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba.

Berdasarkan olah data statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) memperoleh nilai koefisien sebesar 0.0835006 dengan probabilitas sebesar 0.160 yang menunjukkan nilai lebih besar dari α yaitu 5% atau 0.05 ($0.160 > 0.05$). Sehingga, dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan semakin tinggi profitabilitas, dividen yang dibagikan semakin kecil. Profitabilitas yang semakin meningkat

menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat.

V. SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder dari data panel laporan keuangan masing-masing Bank Umum Syariah yang terdaftar Otoritas Jasa Keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan pengawas syariah, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, *bank size*, dan profitabilitas. Variabel dependen adalah manajemen laba yang diproksikan dengan *Discretionary Loan Loss Provisions* (DLLP).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia periode 2013-2018. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 11 Bank Umum Syariah tahun 2013-2018 sehingga didapatkan sampel 66 yang Model yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat diketahui hasil analisis regresi panel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba Bank Umum Syariah di Indonesia selama 2013-2018. Secara parsial, variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah, variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel Bank Size berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, dan variabel Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hasil koefisien determinan hanya mampu menjawab 22.23% dari model penelitian ini. Sedangkan untuk sisanya 77.77% belum mampu menjawab pada penelitian ini sehingga perlu untuk mengidentifikasi variabel lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba Bank Umum Syariah. Selain itu, peneliti hanya menggunakan beberapa proksi dari mekanisme *good corporate governance* dan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhara. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba (Studi pada perusahaan perbankan Syariah di Indonesia). *Jurnal Tekun*, 6(1), 128-150.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press (AUP).
- Bank Indonesia. (2005). Peraturan Bank Indonesia No .7/50/PBI/2005 Tanggal 25 November 2005 tentang laporan keuangan.
- Brigham, F., & Houston, J. (2001). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DSAKS IAI. (2017). Pernyataan standar akuntansi keuangan no. 101 - Penyajian laporan keuangan syariah. Jakarta: IAI
- DSN-MUI. (2000). Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 15/DSN-MUI/IX/2000 tentang sistem distribusi hasil usaha dalam lembaga keuangan syari'ah. Jakarta: DSN-MUI.
- Financial Accounting Standards Board (FSAB). (1978). *The Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1. 1978*.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1-10.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). Standar akuntansi keuangan revisi 2009. Jakarta: Salemba Empat. Jakarta.
- Indracahya, E., & Faisol, D. A. (2017). The effect of good corporate governance elemets, leverage, firm age, company size and profitability on earning management (Empirical study of manufacturing companis in BEI 2014-2016). *Profita*, 10(2), 203–227.
- Irawati, N., Marlina, L., & Sipayung, F. (2019). Analysis of the impact of leverage, value added and

- size on earning management and financial performance of Indonesian shariah banking, *100(Icoi)*, 404–409. <https://doi.org/10.2991/icoi-19.2019.69>
- Jensen, M., C., dan W. Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305-360.
- Journal, D., & Accounting, O. F. (2019). Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap praktik manajemen labapada industri perbankan syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–11.
- Kabir, N., & Worthington, A. C. (2018). Do Islamic banks have higher credit risk? *SSRN Electronic Journal*, 135. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2479136>
- Kasmir. (2010). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Khan, M., & Rostidi, S. (2014). *Esai-esai ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khoirudin, A. (2013). Corporate governance dan pengungkapan Islamic social reporting pada perbankan syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 227-232.
- Kolsi, M. C., & Grassa, R. (2017). Did corporate governance mechanisms affect earnings management? Further evidence from GCC Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(1), 2–23.
- Kushariadi dan Putra. (2018) Good corporate governance, leverage, ukuran perusahaan dan tax avoidance. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2), 1-18.
- Maharani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41-60.
- Mersni, H., & Othman, H. B. (2016). The impact of corporate governance mechanisms on earnings management in Islamic banks in the Middle East region. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 7(4), 318–348. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2014-0039>
- Mohammed, D., & Jledan, A. (2016). Earnings Management Behavior of Islamic Banks and Conventional Banks: Evidence from Jordan and Gulf Banks. *Yarmouk University, January*, 1–39.
- Nahar, M., & Erawati, T. (2017). Pengaruh NPM, FDR, komite audit, pertumbuhan usaha, leverage dan size terhadap manajemen laba. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 63–74.
- Othman, H. B., & Mersni, H. (2014). The use of discretionary loan loss provisions by Islamic banks and conventional banks in the Middle East region: A comparative study. *Studies in Economics and Finance*, 31(1), 106–128. <https://doi.org/10.1108/SEF-02-2013-0017>
- Pemerintah RI. (2008). Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.
- Putra, R. N. A. (2019). Good corporate governance dan manajemen laba di perbankan syariah. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(2), 19-38. <https://doi.org/10.22515/jifa.v2i2.1925>
- Quttainah, M. A., Song, L., & Wu, Q. (2013). Do Islamic banks employ less earnings management? *Journal of International Financial Management and Accounting*, 24(3), 203–233. <https://doi.org/10.1111/jifm.12011>
- Saiful, S., & Dyah, A. (2019). Corporate governance and earnings management: A study of Indonesian conventional and Islamic banks. *Proceedings of the 1st Aceh Global Conference (AGC 2018)*, 292, 662–667.
- Schroeder, R. G., Goldstein, S. M., & Rungtusanatham, M. J. (2011). *Operations management contemporary concepts and cases*. New York: Mc Graw-Hill Companies, Inc.
- Scott, William R. (2003). *Financial accounting theory*. Canada: Prentice-Hall.
- Sulistiyanto, H. S. (2014). *Manajemen laba. Teori dan metode empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suryanto, T. (2014). Manajemen laba pada bank syariah di Indonesia: Peran Komite. *Kinerja*, 18(1), 90–100.
- Wiyadi, Trisnawati, R., Sasongko, N., & Fauzi, I. (2015). The effect of information asymmetry, firm size, leverage, profitability and employee stock ownership on earnings management with accrual model. *International Journal of Business and Management and Law*, 8(2), 21–30.
- Yermack, D. (1996). Higher market valuation of companies with small board of directors. *Journal of Financial Economics*, 40, 185-211.